

MEMBANGUN KESADARAN DAN KEPEDULIAN PELAJAR SDN 07 BANDAR LAKSAMANA KABUPATEN BENGKALIS DALAM MELESTARIKAN EKOSISTEM GAMBUT

Abstrak

Generasi muda merupakan agen yang memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem gambut berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan memberi edukasi tentang pentingnya ekosistem gambut bagi siswa dan siswi SDN 07 Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Partisipatory Action Resort, dengan tujuan setelah dilakukan penelitian ini akan mendorong kesadaran dan kepedulian yang mengarah pada cinta lingkungan terutama ekosistem gambut. Sosialisasi dan edukasi telah memberikan pengetahuan baru kepada peserta kegiatan. Mereka antusias terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari edukasi dan sosialisasi hingga aksi penanaman pohon. Kesadaran dan kepedulian terhadap ekosistem gambut tidak dapat terlihat dalam waktu yang singkat. Namun, melihat pada antusias dan partisipasi yang tinggi dari peserta di seluruh rangkaian kegiatan sekaligus dukungan berbagai pihak maka potensi keberhasilan kegiatan ini di kemudian hari masih berpeluang besar. Diperlukan konsistensi dari pihak terkait untuk mendorong pada tumbuhnya perilaku yang positif terhadap ekosistem gambut.

Kata Kunci: Ekosistem Gambut; Berkelanjutan; Desa Tanjung Leban

Ashaluddin Jalil¹, Yesi^{2*},
Syafrizal³

^{1,2,3}Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Riau, Pekanbaru

Article history

Received : 29 Oktober 2022

Revised : 29 Desember 2022

Accepted : 4 Januari 2022

*Corresponding author

Yesi

Email : yesi.y@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The younger generation is an agent that has a vital role in maintaining sustainable peat ecosystems. This service aims to educate students about the importance of peat ecosystems for SDN 07 Bandar Laksamana Bengkalis Regency students. The method used in this service is the Participatory Action Resort. After this research is carried out, it will encourage awareness and concern that leads to love of the environment, especially peat ecosystems. Socialization and education have provided new knowledge to the participants of the activity. They are enthusiastically involved in a series of activities ranging from education and socialization to tree planting. Awareness and concern for peat ecosystems must be seen slowly. However, looking at the enthusiasm and high participation of participants in the entire series of activities and the support of various parties, the potential for this activity's future success is still a great opportunity. Consistency from related parties is needed to encourage the growth of positive behavior toward peat ecosystems.

Keywords: Peatland Ecosystem; Sustainability; Tanjung Leban Village

Copyright © 2023 Ashaluddin Jalil, Yesi & Syafrizal

PENDAHULUAN

Lingkungan dan permasalahan yang menyertainya selalu menarik untuk diperbincangkan. Segala bentuk permasalahan lingkungan semakin hari semakin bertambah (Wiedmann et al., 2020) seiring dengan tumbuh dan bertambahnya kehidupan manusia secara pesat (Chu & Karr, 2013). Berbagai macam permasalahan lingkungan hadir dan mempengaruhi kehidupan manusia (Manisalidis et al., 2020) misalnya polusi (Marpaung et al., 2021) yang disebabkan oleh kebakaran hutan yang biasa terjadi di ekosistem gambut. Indonesia merupakan negara yang memiliki ekosistem alami lahan gambut terluas ke 4 di dunia setelah Rusia, Kanada dan Amerika (Mada, 2022).

Ekosistem yang dikenal sebagai lahan gambut berkembang ketika produksi biomassa melebihi degradasinya. Gambut didefinisikan sebagai bahan organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdegradasi secara tidak sempurna dan terkumpul di rawa-rawa dalam PP No. 71 Tahun 2014

tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Ekosistem gambut adalah kumpulan komponen gambut yang bekerja sama sebagai satu kesatuan untuk menciptakan keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas (Ramdhan, 2018). Berdasarkan data Wetland Internasional tahun 2019 dalam (Rusadi & Nina Yuslimi, 2021), negara Indonesia berada pada urutan kedua dalam kepemilikan lahan gambut di dunia yakni sebesar 22,5 juta ha. Potensi lahan gambut yang sangat besar ini menyebabkan negara Indonesia memiliki potensi lahan yang subur. Namun sebaliknya pada kondisi kemarau lahan gambut memiliki resiko tinggi kebakaran yang disebabkan oleh keringnya kondisi tanah yang mencapai kedalaman hingga 10 meter, sehingga kebakaran di lahan ini sulit untuk dipadamkan (Saharjo & Novita, 2022).

Padahal, kebakaran lahan gambut merupakan persoalan yang sangat pelik karena berbagai persoalan yang melingkupi kejadiannya, salah satunya adalah kepemilikan lahan dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut. Bisa terjadi sewaktu-waktu tanpa kontrol awal karena kepemilikan tanah yang didominasi oleh orang-orang dari luar desa dan dikelola oleh karyawan yang juga berasal dari luar daerah. Lahan gambut telah dipilih oleh pemerintah restorasi sebagai solusi komprehensif. Dengan menggunakan studi kasus di mana restorasi gambut telah dimulai, akan menarik untuk mengamati bagaimana dinamika penggunaan lahan gambut, kebakaran, dan restorasi dilakukan (Arifudin et al., 2019). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam (Syahza et al., 2021) kebakaran hutan dan lahan di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mencapai luasan 5.600.534,19 hektar. Maka dengan permasalahan yang terjadi tersebut diperlukannya perhatian khusus sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat dari semua kalangan dalam melestarikan ekosistem lahan gambut. Pada dasarnya sesuatu yang ada pada masyarakat akan kembali lagi untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, sehingga dalam melestarikan lahan gambut diperlukan kesadaran dan kepedulian dari setiap masing-masing individu. Hal ini dimulai dari generasi muda sebagai penerus bangsa dan yang mempunyai potensi untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik.

Santrock dalam (Nanggala, 2020) mengungkapkan bahwa pada dasarnya generasi muda diartikan sebagai masa perkembangan atau transisi dalam diri umat manusia, nyatanya perkembangan tersebut dimulai sejak individu beralih dari anak kecil menjadi individu yang dewasa, yang mencakup aspek biologis, kognitif, serta sosial-emosional". Dibandingkan dengan generasi tua, generasi muda menikmati sejumlah manfaat, yang sebagian besar terkait dengan sifat kreativitas, idealisme, dan literasi teknologi. Idealnya generasi muda dapat memanfaatkan keuntungan tersebut, khususnya di habitat lahan gambut Desa Tanjung Leban. Generasi muda berperan penting dalam melestarikan lahan gambut. Selama ini materi mengenai melestarikan ekosistem gambut belum pernah didapatkan oleh para Siswa-Siswi. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberi sosialisasi, edukasi dan aksi dalam rangka membangun kesadaran dan kepedulian melestarikan ekosistem gambut dengan sasaran utama Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjung Leban, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak Juli 2022. Strategi pelaksanaan dengan metode *Participatory Action Research*, terdapat 5 (lima) prinsip dalam pendekatan ini yaitu *To Know* (untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah), *To Understand* (untuk memahami lebih lanjut permasalahan yang terjadi), *To Plan* (untuk merencanakan kegiatan aksi), *To Action* (melancarkan aksi) dan *To Reflection* (*tahap pasca kegiatan untuk mengamati dan mengevaluasi*) (Rahmat & Mirnawati, 2020). Mekanisme pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2. Mekanisme pelaksanaan kegiatan

No	Tahap Pengabdian	Kegiatan
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi internal tim untuk penyamaan persepsi serta mempersiapkan keperluan pengabdian meliputi dokumen perizinan, materi pengabdian, hingga pedoman observasi dan evaluasi 2. Sosialisasi dan Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan Pemerintah Desa Tanjung Leban, pihak sekolah dan masyarakat setempat 3. Diskusi rencana pengabdian masyarakat meliputi jadwal pelaksanaan, peserta, dan tempat pelaksanaan kegiatan
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi potensi Desa Tanjung Leban 2. Mempersiapkan materi, alat dan bahan 3. Melaksanakan sosialisasi dan edukasi 4. Aksi penanaman pohon
3	Evaluasi dan Tahap Pasca Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dan Tanya jawab 2. Perumusan langkah tindak lanjut kegiatan 3. Penulisan laporan dan luaran serta rekomendasi

HASIL PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah Ekosistem Gambut di Tanjung Leban

Desa Tanjung Leban merupakan desa yang sebagian besar berlahan gambut. Tanah gambut adalah tanah yang terbentuk dari timbunan sisa-sisa tanaman yang telah mati, baik sudah lapuk maupun yang belum (Arifudin et al., 2019). Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis situasi di Desa Tanjung Leban memiliki beraneka ragam potensi-potensi alam dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) seperti: terdapat "Wisata Hutan Magrove" yang menjadi destinasi alam yang dapat dikunjungi di Desa Tanjung Leban. Rata-rata masyarakat desa memiliki perkebunan sawit yang ditanam di daerah gambut, hal ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat Desa Tanjung leban. Perkebunan sawit memerlukan bantuan air untuk pertumbuhannya, sehingga masyarakat Desa Tanjung Leban memiliki bendungan yang bernama "sekat kanal" yang berfungsi mengairi dan melembabkan lahan gambut. Selain itu, masyarakat juga mempunyai banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan, seperti hasil perkebunan nenas yang bisa diolah menjadi berbagai macam bentuk makanan, yaitu dodol nenas khas Tanjung Leban.

Berdasarkan penelitian Jalil et al., (2021) Dengan bumdes dari bagian pemasaran, produk tersebut diawasi oleh perempuan. Pemasaran barang-barang tersebut, khususnya dodol nanas, belum dilakukan dengan baik. Di Riau, wilayah yang bersebelahan dengan Kabupaten Bengkalis, pengaruh pemasaran masih terbatas pada kabupaten dan kota terdekat. Masalah lisensi adalah penghalang untuk kemajuan ini. Potensi alam lainnya yang dimiliki oleh Desa Tanjung Leban ialah terdapat penangkaran lebah yang menghasilkan madu berkualitas, hasil madu tersebut dikelola oleh masyarakat untuk di distribusikan ke daerah lain sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, terdapat juga masyarakat yang bekerja sebagai perikanan yaitu udang atau disebut juga "Tambak Udang" yang merupakan sebuah kolam tempat budidaya udang di Desa Tanjung Leban.

Kekayaan alam dan sumber daya masyarakat Desa Tanjung Leban yang banyak memiliki berbagai tantangan dan tantangan untuk mempertahankannya, seperti kebakaran lahan yang terus terjadi. Isu kepemilikan lahan terkait pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut hanyalah salah satu dari sekian banyak isu mendasar yang berkontribusi pada kompleksitas kebakaran lahan gambut (Arifudin et al., 2019). Selain itu permasalahan yang dapat ditemukan adalah terjadi erosi tanah pada lahan gambut sehingga tanah gambut banyak yang runtuh. Erosi adalah gerakan alami atau gabungan butiran tanah dari satu lokasi ke lokasi lain dikenal sebagai erosi tanah (Saptarini et al., 2007).

Kebakaran di Desa Tanjung Leban sering terjadi karena, kurangnya partisipasi anak-anak muda untuk berperan dalam mencegah dan mengatasi kebakaran hutan. Seperti anggota MPB yang bertugas untuk mengontrol api pada lahan gambut, tidak terlihat anak-anak muda turut andil dalam kegiatan tersebut, adanya karang taruna yang didominasi oleh pemuda pemudi juga kurang aktif untuk turut andil dalam pencegahan kebakaran lahan gambut. Selain itu, juga kurang kesadaran dari anak-anak muda untuk menjaga lingkungan lahan gambut seperti banyaknya anak muda yang masih melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Untuk itu, sangat diperlukan kesadaran anak-anak muda dalam menumbuhkan sikap menjaga dan melestarikan ekosistem lahan gambut.

Sosialisasi Manfaat Ekosistem Gambut di Tanjung Leban

Sosialisasi manfaat ekosistem gambut di Tanjung Leban diuraikan dalam bentuk kegiatan pada tabel berikut:

Tabel 3. Sosialisasi manfaat ekosistem gambut di Desa Tanjung Leban

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Segi alam	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan penanaman pohon disekitar rumah runding dan sekat kanal dengan tujuan meningkatkan partisipasi Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana dalam hal melestarikan ekosistem lahan gambut. Kegiatan penamaan ilmiah pohon yang berada di rumah runding dengan tujuan memperkenalkan nama pohon kepada Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana.
2.	Segi sosial	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi jenis pohon dan nama pohon dengan sistem tebak gambar pohon dengan tujuan meningkatkan pengetahuan Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana. Melakukan sosialisasi cara yang baik dalam mengelola sampah agar terhindar dari kebakaran dan kegiatan ini dikemas dalam bentuk game konsentrasi, bagi yang kalah dalam game akan melakukan pemungutan sampah dan harus dibuang sesuai tempatnya.

Aksi Bersama Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana

Aksi bersama Siswa-Siswi dalam membangun Kesadaran dan Kepedulian Melestarikan Ekosistem Gambut berupa kegiatan Penanaman Pohon. Kegiatan yang dilakukan tim KUKERTA pada hari Jum'at, 15 Juli 2022 adalah penanaman pohon yang dilatarbelakangi oleh keadaan sekat kanal pada kawasan lahan gambut tersebut sering kali mengalami abrasi dan mengakibatkan ukuran kanal yang semakin melebar. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan pencegahan lanjut dengan cara penanaman pohon dengan melibatkan Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada Siswa-Siswi terkait menjaga ekosistem lahan gambut, dimana kegiatan penanaman dilakukan di kawasan Rumah Runding.



Gambar 1. Pembuatan Media Tanam (a) Kondisi Setelah Persiapan dan Penanaman (b)

Adapun jenis tanam pada kegiatan penanaman pohon adalah: 1) Pohon Kelapa (*Cocos nucifera*); 2) Pohon Pinang (*Areca catechu*); 3) Pohon Jambu (*Syzygium aqueum*); 4) Kayu Ara (*Ficus carica*). Jenis-jenis

tanaman tersebut diperoleh dari kelompok masyarakat setempat dan mudah dijumpai di Desa Tanjung Leban. Kegiatan penanaman pohon merupakan salah satu bentuk kepedulian tim. Menurut V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., (2019) menanam pohon merupakan bagian dari kegiatan konservasi untuk alam. Menanam, mengikuti kondisi tepian kanal, dan diberi jarak antar satu sama lain.

Penanaman

Kegiatan pengabdian ini sengaja bermitra dengan siswa-siswi dari Sekolah Dasar, karena itu kami membawa Siswa-Siswi untuk memberikan pemahaman serta dukungan positif kepada mereka untuk bisa menjaga keadaan ekosistem di daerah mereka. Sehingga dari segi pemahaman mengenai penanaman dapat dikatakan Siswa-Siswi terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian ini merupakan anak-anak yang pandai. Selanjutnya kegiatan penanaman ini akan berhasil hingga berbuah dan sampai tahapan panen. Berkaitan dengan hal tersebut secara khusus respon dari siswa-siswi, wali murid, serta masyarakat sangat baik terhadap kegiatan yang tim kukerta lakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 24 juli 2022 adalah pelaksanaan program kerja inti tim KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan di rumah runding restorasi gambut dan mangrove (3RGM). Program yang berisi mengenai penyuluhan mengenai lahan gambut dan pemasangan papan nama ilmiah pohon sebagai bentuk edukasi dalam menggerakkan perwujudan membangun kesadaran dan kepedulian melestarikan ekosistem gambut. Kegiatan ini bermitra langsung dengan ketua LAM (Lembaga Adat Melayu) yaitu Bapak Muhammad Nur merupakan masyarakat Desa Tanjung Leban, perwakilan pemerintah desa, dan terkhusus Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana. Para Siswa-Siswi inilah yang akan melanjutkan keberlangsungan baik atau buruknya ekosistem gambut untuk masa yang akan datang. Berdasarkan data survei yang telah dilakukan di rumah runding restorasi gambut ini memiliki lebih kurang 26 jenis pohon yang telah ditanam secara suka relawan.

Tabel 4. Daftar nama pohon di rumah runding restorasi gambut dan mangrove (3RGM)

No	Nama lokal	Nama Latin
1.	Batang nibung	<i>Oncosperma tigillarum</i>
2.	Kayu balam	<i>Palaquium burchii</i> H.J.L.
3.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>
4.	Kayu ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>
5.	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>
6.	Kayu gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>
7.	Bambu	Bambusoideae
8.	Kayu aren	<i>Arenga pinnata</i>
9.	Geronggang	<i>Cratoxillon arborescens</i> Bl.
10.	Vanili	<i>Vanilla planifolia</i>
11.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>
12.	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>
13.	Bintangor	<i>Calophyllum doiscurii</i>
14.	Meranti bakau	<i>Shorea uliginosa</i> Foxw
15.	Meranti bunga	<i>Shorea leprosula</i>
16.	Mahang	<i>Macaranga hypoleuca</i>
17.	Kelat putih	<i>Illex cymosa</i>
18.	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>
19.	Mangga golek	<i>Mangifera indica</i> L.
20.	Tenggek burung	<i>Euodia redleyi</i>
21.	Kayu ara	<i>Ficus carica</i> L.
22.	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>
23.	Karet merah	<i>Ficus elastica</i>
24.	Pohon leban	<i>Vitex pinnata</i>
25.	Pisang-pisang	<i>Musa zebrina</i>
26.	Kelat merah	<i>Litsea</i> sp.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana dalam melestarikan ekosistem gambut sejak dini. Penyuluhan disampaikan oleh Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau yang diawali dengan penjelasan definisi dan fungsi lahan gambut. Masing-masing Siswa-Siswi memberikan tanggapan yang berbeda-beda, bahkan rata-rata sebagian dari mereka masih salah menyebutkan pengertian atau tidak mengetahui tentang lahan gambut. Penyuluhan selanjutnya yaitu bagaimana cara menanam pohon di lahan gambut dengan benar. Hal ini disebabkan oleh tekstur tanah yang termasuk kelas lempung liat berpasir (agak halus) dengan struktur remah sehingga membutuhkan upaya yang cukup rumit untuk menanam pohon guna menunjang kelestarian lingkungan ekosistem gambut di Desa Tanjung Leban. Penyuluhan terakhir dalam kegiatan ini yaitu bagaimana cara menjaga dan melestarikan keasrian lahan gambut. Badan Restorasi Gambut Indonesia menerapkan strategi 3R untuk merestorasi gambut, yaitu Rewetting, Revegetation, dan Revitalization.



Gambar 3. Sosialisasi mengenai ekosistem gambut untuk siswa-siswi SDN 07 Bandar Laksamana

Kegiatan berikutnya pemasangan papan nama pohon ilmiah di rumah runding restorasi gambut dan mangrove (3RGM). Bapak Muhammad Nur sebagai seorang pemilik lahan mengesahkan kegiatan ini secara resmi dengan membuka pemasangan papan nama pohon ilmiah terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Jais selaku RT 3 Dusun Bakti selaku perwakilan pemerintah desa, Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana dan masyarakat juga ikut andil dalam kegiatan pemasangan papan nama pohon ilmiah.



Gambar 4. Pemasangan papan nama ilmiah dengan Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana dan masyarakat

Kegiatan ditutup dengan diskusi tanya jawab seputar lahan gambut dengan tujuan untuk memantapkan persepsi. Mahasiswa KUKERTA berharap semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk penduduk Desa Tanjung Leban, untuk meningkatkan perwujudan rasa peduli dan cintanya terhadap lingkungan dan dapat mengembalikan fungsi ekosistem gambut yang sudah rusak. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan kepada para

Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana dengan cara memberikan pertanyaan mengenai nama-nama pohon dan cara penanaman pohon yang baik dan benar. Dalam proses evaluasi yang dilakukan baik subjektif ataupun objektif didapatkan kesimpulan bahwa para Siswa-Siswi memahami tujuan dari kegiatan, hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu membangun kesadaran dan kepedulian melestarikan ekosistem gambut pada Siswa-Siswi SDN 07 Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik melalui kerjasama berbagai pihak. Dalam sosialisasi peserta kegiatan dikenalkan mengenai manfaat ekosistem gambut dan potensi yang dimiliki. Sosialisasi memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta pengabdian tentang potensi, manfaat, dan tantangan yang ada dalam melestarikan ekosistem gambut di Desa Tanjung Leban. Peserta kegiatan tidak hanya diberikan edukasi tentang manfaat dan potensi ekosistem gambut, tetapi juga dilibatkan dalam aksi pengenalan ilmiah pohon sekaligus penanaman pohon. Perubahan perilaku pada peserta kegiatan belum dapat diamati sepenuhnya mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Namun, dilihat dari respons dan partisipasi aktif peserta kegiatan serta dukungan orang tua maupun pemerintah Desa Tanjung Leban maka hal demikian dapat memberikan potensi keberhasilan perubahan perilaku di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana melalui skema pendanaan PNPB FISIP Universitas Riau tahun 2022 dan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi. Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan bekerjasama antara lain Tim Pengabdian dari Jurusan Sosiologi Universitas Riau, Kelompok Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Tahun 2022, Pemerintah Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis, dan seluruh mitra kegiatan.

PUSTAKA

- Arifudin, Syahza, A., Kozan, O., Mizuno, K., Mizuno, K., Isnaini, Z. L., Iskandar, W., Hadi, S., Asnawi., Natasya, A. A., & Hasrullah. (2019). Dinamika Penggunaan , Kebakaran , dan Upaya. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 40–45.
- Chu, E. W., & Karr, J. R. (2013). Environmental Impact, Concept and Measurement of. *Encyclopedia of Biodiversity: Second Edition*, 3, 278–296. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-384719-5.00253-7>
- Jalil, A., Yesi, Y., & Sugiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Produk Dodol Nenas di Desa Tanjung Leban Bengkalis. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–8.
- Mada, U. G. (2022). Pemetaan Sebaran Ekosistem Alami Lahan Gambut Melalui Vegetasi Dengan Metode Object Based Image Analysis (Obia) Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Riau Ms Roganda, Dr. Sigit Heru Murti B.S., M.Si., Wirastuti Widyatmanti, Ph.D. 2.
- Manisalidis, I., Stavropoulou, E., Stavropoulos, A., & Bezirtzoglou, E. (2020). Environmental and Health Impacts of Air Pollution: A Review. *Frontiers in Public Health*, 8(February), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00014>
- Marpaung, R. R. T., Yolida, B., & Putri, F. R. (2021). Student's scientific literacy on environmental pollution material based on SETS learning approach combined with Vee Diagram. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i2.15718>
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81–92.

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Ramdhan, M. (2018). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut Di Kalimantan Tengah. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.v4i1.20066>
- Rusadi, S., & Nina Yulsaini. (2021). Prinsip Good Environmental Governance Oleh Pemerintah Kabupaten Siak (Studi Kasus Kebakaran Lahan Gambut Di Kecamatan Dayun). *Jurnal Niara*, 14(2), 135–141. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.5502>
- Saharjo, B. H., & Novita, N. (2022). *The High Potential Of Peatland Fires Management For Greenhouse Gas Emissions Reduction In Indonesia (Pentingnya Pengelolaan Kebakaran Lahan Gambut untuk Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia)*. 13(1), 53–65.
- Saptarini, C. L. N., Bambang, A. K., & Rachmad Jayadi. (2007). Kajian Perubahan Erosi Permukaan Akibat Pembangunan Hutan Tanaman Industri di Areal Pencadangan HTI kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat. *Forum Teknik Sipil, No.XVII/2(Mei)*, 486–500.
- Syahza, A., Kozan, O., Sutikno, S., Irianti, M., Mizuno, K., & Hosobuchi, M. (2021). Peatland ecological restoration based on independent community groups through revegetation in Tanjung Leban Village, Bengkalis Regency, Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.69-81>
- V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker, W. P. and K. M. B., Burkhardt, H., Ph, R. O., Vogiatzis, G., Hernández, C., Priese, L., Harker, M., O'Leary, P., Geometry, R., Analysis, G., Amato, G., Ciampi, L., Falchi, F., Gennaro, C., Ricci, E., Rota, S., Snoek, C., Lanz, O., Goos, G., ... Einschub, M. (2019). Kepedulian Terhadap Lingkungan : Penanaman Bibit Pohon Di Taman Wisata Alam (Twa) Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Society*, 2(1), 1–19.
- Wiedmann, T., Lenzen, M., Keyßer, L. T., & Steinberger, J. K. (2020). Scientists' warning on affluence. *Nature Communications*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-16941-y>

Format Sitasi: Jalil, A., Yesi, & Syafrizal. (2023). Membangun Kesadaran dan Kepedulian Pelajar SDN 07 Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis dalam Melestarikan Ekosistem Gambut. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 348-355. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2405>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))